

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KREATIF BERNILAI EKONOMI

Upit¹, Risma Aulia², Muhamad Adrian³, Pebbi Pebriansyah⁴,
Badri Munawar⁵, Yeni Sulaeman⁶, Linda⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}STKIP Syekh Manshur

Surel: ramadhaniupit@gmail.com¹, rismaaul49@gmail.com², muamadadrian2185@gmail.com³,
pebbipebriansyah@gmail.com⁴, badrimunawar@gmail.com⁵, yenisulaemananesta@gmail.com⁶,
linda90@gmail.com⁷

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 15-02-2026 Perbaikan: 10-03-2026 Diterima: 01-07-2026 Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, limbah plastik, produk kreatif, nilai ekonomi, pengelolaan lingkungan.	Permasalahan limbah plastik menjadi masalah lingkungan yang semakin mendesak akibat tingginya penggunaan plastik sekali pakai dan rendahnya kepedulian masyarakat dalam pengelolaannya. Sebaliknya, sampah plastik memiliki kemungkinan untuk diproses menjadi barang kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan usaha pemberdayaan komunitas melalui penggunaan limbah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam sosialisasi, pelatihan pengolahan sampah plastik, serta pendampingan dalam produksi dan pemasaran produk. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengubah limbah plastik menjadi beragam produk kreatif seperti tas, dekorasi rumah, dan aksesoris yang memiliki nilai estetika serta nilai ekonomi. Selain mengasah keterampilan dan kreativitas, aktivitas ini juga berpengaruh pada bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah serta munculnya peluang usaha yang berfokus pada lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan limbah plastik untuk produk kreatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam memberdayakan masyarakat sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.
Corresponding Author: Upit dkk.	

PENDAHULUAN

Plastik adalah bahan industri yang banyak digunakan manusia sebagai barang dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, plastik dipakai untuk membungkus makanan, mengemas makanan dan minuman, serta peralatan rumah tangga. Plastik adalah material yang sangat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ini sering dimanfaatkan untuk membungkus makanan, seperti kantong plastik. Selain logam, plastik juga digunakan sebagai material dasar dalam pembuatan komponen otomotif. Bahkan sering kali plastik digunakan sebagai mainan bagi

anak-anak. Masalah utama dari plastik adalah limbah plastik yang sulit terdegradasi secara alami. Sampah plastik memerlukan waktu yang sangat panjang untuk bisa terurai dengan sendirinya. Jumlah yang sangat besar tersebut menyebabkan masalah serius bagi keberlanjutan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan. Apalagi karena pemakaian plastik hampir tidak dapat ditangani. Menurut Suminto, 2016, plastik berkontribusi pada peningkatan suhu udara yang lebih tinggi disebabkan oleh sifat polimernya yang tidak berpori sehingga menghambat aliran udara.

Plastik dihasilkan dari bahan-bahan kimia yang berasal dari minyak bumi. Zat-zat petrokimia ini amat tidak sesuai kembali ke suasana. Studi ilmiah menunjukkan bahwa senyawa-senyawa ini berbahaya untuk manusia. Hal ini dapat dipahami dengan aru mencium bau plastik terbakar di mana ada aroma yang dihasilkan sangat cerah dan nuansa segera yang dihasilkan menjadi gelap. Larangan Pembakaran sampah plastik telah dilaksanakan di beberapa wilayah, sehingga limbah plastik yang tidak terurai dan dibuang, akan tersebar dan menjadi bahan kimia berbahaya. Sampah itu akan diserap oleh air dan tanah dan atmosfer yang berdampak pada pertumbuhan tanaman dan binatang. Akhirnya, bahan-bahan tersebut akan menyebabkan kita, mengakibatkan kelainan bawaan, ketidakseimbangan hormon, serta kanker. Tempat pembuangan yang modern sekalipun bukan jawaban. Dalam jumlah puluhan maupun ratusan tahun, bahan kimia itu dapat terintegrasi ke dalam biosfer, memengaruhi di lingkungan dan keluarga kita. Desa adalah wilayah tempat tinggal komunitas yang menjalani aktivitas harian. Pengeluaran limbah dimulai dari sampah kegiatan rumah. Sebagai tempat untuk lingkungan Hidup, desa harus melestarikan keasriannya supaya free from pollution as a living environment yang hancur dan lenyap. Agar tetap terjaga keberlangsungan sebuah desa perlu dilaksanakan pembangunan yang berkelanjutan memperhatikan lingkungan dan generasi penyambung yang akan datang. Membakar limbah plastik biasanya dilaksanakan di Desa sebagai wujud penanganan praktis. Selain tidak diperbolehkan, hal ini juga bisa mengakibatkan pencemaran udara yang tidak sejalan dengan keberlanjutan ruang lingkungan. Alternatif lain, limbah plastic sudah banyak diterapkan dan dimanfaatkan menjadi barang kerajinan rumah tangga seperti tas. Produk ini menggunakan kembali plastik bekas. Kemasan makanan yang konsisten Kekurangan tersebut, hanya beberapa jenis plastik sajahanya yang dapat diaplikasikan pada kerajinan ini, sementara limbah plastic yang banyak ditemui bervariasi jenisnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif di setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup pengamatan di lapangan dan penentuan masalah terkait pengelolaan sampah plastik di komunitas. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan mengenai pengaruh buruk limbah plastik terhadap lingkungan dan kemungkinan pemanfaatannya sebagai produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi.

Tahap implementasi mencakup kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai teknik pengelolaan limbah plastik, mulai dari proses pengumpulan, pemisahan, pembersihan, hingga pengolahan menjadi produk kreatif seperti tas, kerajinan, dan dekorasi rumah. Peserta juga menerima materi mengenai desain produk, pengemasan, dan strategi pemasaran dasar agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual.

Tahap akhir merupakan penilaian aktivitas yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan masyarakat dan hasil produk yang dihasilkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman, kemampuan, dan perubahan sikap masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah plastik untuk produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi menunjukkan hasil yang baik. Kegiatan ini dimulai dengan penjelasan mengenai dampak buruk limbah plastik terhadap lingkungan dan peluang pemanfaatannya sebagai produk kreatif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat sebelumnya tidak memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola limbah plastik, sehingga limbah plastik cenderung dibuang atau dibakar.

Setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, masyarakat mulai bisa mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk kreatif seperti tas belanja, dompet, tempat tisu, dan dekorasi rumah. Proses pengolahan mencakup pemisahan limbah plastik berdasarkan jenis dan warna, pembersihan material, serta perakitan menjadi produk yang bernilai estetika. Produk yang dihasilkan menunjukkan kemajuan dalam kerapian, desain, dan fungsi, sehingga pantas untuk dipasarkan.

Dari segi ekonomi, hasil aktivitas menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan manfaat limbah plastik menjadi barang yang bernilai jual. Walaupun masih berskala kecil, produk yang dihasilkan bisa dijual di komunitas lokal maupun melalui platform media sosial. Ini menciptakan kesempatan tambahan untuk mendapatkan pendapatan bagi masyarakat, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga. Selain itu, masyarakat mulai menyadari bahwa limbah plastik bukan hanya dianggap sampah, melainkan juga sebagai bahan baku pilihan untuk produk kreatif.

Dari perspektif lingkungan, aktivitas ini membantu mengurangi jumlah sampah plastik di area sekitarnya. Masyarakat semakin paham akan pentingnya memisahkan sampah dan mengurangi pemakaian plastik sekali pakai. Perubahan perilaku ini terlihat dari tingginya keterlibatan masyarakat dalam mengumpulkan dan mengolah limbah plastik dibandingkan dengan sebelumnya saat kegiatan belum dilaksanakan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan warga. Kegiatan ini juga mendorong pengembangan kreativitas dan semangat kewirausahaan yang berfokus pada lingkungan. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi salah satu pilihan solusi untuk menangani masalah limbah plastik serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kantong plastik bekas yang telah dicuci dan dikeringkan terlebih dahulu. Adapun alat yang diperlukan meliputi setrika, jarum dan benang, serta tali rami.



Gambar 1 dan 2 Pelaksanaan kegiatan pembuatan produk kreatif memanfaatkan limbah plastic menjadi sebuah tas yang bernilai ekonomi dan bisa dijadikan peluang usaha rumahan.



Gambar 3 Tas cantik sederhana yang bernilai guna, mudah dibuat dan bisa dijadikan peluang usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomi, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah plastik. Masyarakat yang awalnya tidak memahami pengolahan limbah plastik, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, kini mampu mengolah limbah plastik menjadi beragam produk kreatif seperti tas, dompet, dan hiasan rumah yang memiliki nilai estetika serta nilai ekonomi. Aktivitas ini tidak hanya membantu dalam menekan pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan kesempatan usaha baru bagi masyarakat, terutama bagi kelompok ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, kegiatan ini harus dikembangkan secara berkelanjutan dengan bantuan dari pemerintah desa, institusi pendidikan, dan pihak-pihak terkait melalui pendampingan yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas produksi, serta pelatihan kewirausahaan dan pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar yang lebih luas, sembari mendorong masyarakat untuk rutin melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah sejak tingkat rumah tangga sebagai langkah menjaga kelestarian lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768–771.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Strategi nasional pengelolaan sampah plastik*. Jakarta: KLHK.
- Nugroho, P., & Widiyanto, A. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Putri, R. A., & Hidayat, M. (2019). Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan kerajinan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 25–32.

- Suminto. (2016). Dampak limbah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 8(2), 45–53.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- World Bank. (2018). *Reducing plastic waste in Indonesia*. Washington DC: World Bank.